

Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Koyobunga Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan

Buhari A. Mayada¹, Sahrudin Barasandji², Syamsuddin Kolda³

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Koyobunga Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan tahun pelajaran 2012/2013. Siswa yang menjadi sarana penelitian berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 5 Siswa laki-laki dan 7 Siswa perempuan. Fokus masalah dalam penelitian tindakan kelas ini yakni apakah melalui metode latihan dapat meningkatkan kemampuan Siswa kelas V SD Negeri Koyobunga Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan dalam menentukan ide pokok paragraf. Tujuan penelitian adalah mengetahui kemampuan Siswa menentukan ide pokok suatu paragraf melalui metode latihan pada Siswa kelas V SD Negeri Koyobunga Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan. Hasil belajar Siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 12 orang Siswa yang dikenai tindakan, hanya 8 orang atau 67,7% memperoleh nilai 65 ke atas, sedangkan 4 orang lainnya atau 33,33% memperoleh nilai kurang dari 65. Persentase keberhasilan Siswa pada siklus I ini belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80% ketuntasan klasikal, untuk itu perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Kekurangan-kekurangan pada siklus I selanjutnya diperbaiki dan disempurnakan pada pelaksanaan siklus II. Ternyata hasil tindakan siklus II menunjukkan bahwa dari 12 orang Siswa yang dikenai tindakan, 10 orang Siswa atau 83,33% memperoleh nilai 65 ke atas dengan nilai rata-rata 74,17. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis ide pokok Siswa kelas V SD Negeri Koyobunga Kecamatan

Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan mengalami peningkatan melalui penerapan metode latihan. Hal ini berarti pula bahwa hipotesis penelitian: “penerapan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok prasyarat Siswa kelas V SD Negeri Koyobunga Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan” dapat diterima.

Kata Kunci: *Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf, Metode Latihan*

I. PENDAHULUAN

Kegiatan menulis merupakan pengembangan berbahasa yang sangat diperlukan karena fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung, dimana Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan. Oleh karena itu, pada prinsipnya hasil menulis yang paling utama adalah dapat menyampaikan pesan Penulis kepada pembaca sehingga pembaca memahami maksud Penulis yang dituangkan dalam tulisannya.

Selain dengan kegiatan menulis pengajaran bahasa Indonesia juga dapat dilaksanakan dengan menyelaraskan kegiatan membaca dan menyimak. Dimana pengajaran bahasa sekolah dasar merupakan dasar atau landasan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Seandainya dasar tersebut kurang kuat maka pengaruhnya cukup besar dan sangat berpengaruh bagi Siswa itu sendiri atau juga oleh guru. Oleh sebab itu pembelajaran bahasa secara keseluruhan adalah Siswa dapat menentukan ide pokok yang terdapat dalam sebuah bacaan.

Menentukan ide pokok pada setiap paragraf dalam sebuah bacaan secara keseluruhan Siswa juga diharapkan dapat memahami suatu bacaan secara keseluruhan

karena bacaan mengandung seperangkat kalimat yang saling berhubungan untuk menghasilkan suatu rasa keterkaitan bagi pembaca, sehingga pembaca dapat menentukan apa yang menjadi ide pokok dalam sebuah bacaan (Tarigan, H. Guntur, 1987:57).

Hakikat Membaca

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pada hakikatnya adalah aktivitas yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Arida Rahim, 2007:2). Membaca pemahaman menurut Tampubolon adalah kemampuan memahami isi bacaan secara menyeluruh (Tampubolon, 1986:7). Devine memberikan definisi membaca pemahaman adalah proses menggunakan informasi sintaks, semantik, dan retorik yang terdapat dalam teks tertulis yang tersusun dalam pikiran pembaca dengan menggunakan pengetahuan umum yang dimiliki, kemampuan kognitif, dan penalaran (Ngadiso, 1991:1). Membaca pemahaman meliputi beberapa tingkatan, yaitu pemahaman literal, interpretatif, kritis dan kreatif (Yafi'ie, 1993:48).

2. Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Menurut Somadayo seseorang dikatakan memahami bacaan/ teks secara menyeluruh apabila memiliki (1) kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan oleh penulis, (2) kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, dan (3) kemampuan membuat simpulan (Yafi'ie, 1993:20).

3. Faktor-Faktor Kemampuan Membaca Pemahaman

Johnson dan Pearson dalam Darmiyati Zuchdi menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada dalam diri pembaca dan yang ada di luar pembaca (Darmiyati Zuchdi, 2007:23).

4. Cara Menemukan Ide Pokok

Kalimat yang berbentuk paragraph terdiri dari dua bagian yaitu: a) Kalimat topic atau kalimat utama, b) Kalimat penjelas. Kalimat utama mengandung ide pokok Menurut Nurhadi (1989 : 69)”, ide pokok paragraph pada umumnya berada pada kalimat-kalimat topic (kalimat utama)”.

5. Pengertian Paragraf

Istilah paragraf, alinea ataupun “paragraf” dalam Kamus Bahasa Indonesia karangan Poerwadarminta bahwa alinea sering diartikan sama dengan garis baru atau ganti garis (Poerwadarminta dalam Tarigan, 1991:10). Menurut Barnett (dalam Tarigan, 1991:10) paragraf merupakan seperangkat kalimat yang berkaitan erat satu sama lainnya.

6. Jenis-Jenis Paragraf

Menurut (Keraf, 1980:70 dalam Muchlisoh. dkk, 1993:305) jenis paragraf menurut letak kalimat utamanya dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu: 1) Paragraf Deduktif, 2) Paragraf Induktif, 3) Paragraf Deduktif-Induktif (campuran), 4) Paragraf Deskriptif atau Naratif.

A. Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar

Pelaksanaan pengajaran membaca memiliki beberapa prinsip yang terdiri atas: 1) belajar membaca merupakan suatu proses yang sangat rumit dan peka terhadap berbagai pengaruh eksteren. 2) belajar membaca pada hakikatnya bersifat individual,

3) bahan bacaan yang disajikan hendaknya sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, 4) membaca pada dasarnya adalah proses memahami makna tuturan tertulis, 5) pengajaran membaca harus dapat membina siswa untuk menguasai topik dan menangkap ide pokok, 6) pengajaran membaca harus mampu menjadikan aktivitas membaca sebagai suatu kegiatan yang mengasyikkan bagi siswa, 7) adanya tujuan membaca pemahaman.

II. METODELOGI

1. Rancangan Penelitian

a. Desain dan Model Penelitian

Rancangan ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yang mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin (2004:10).

b. Setting dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V SDN Koyobunga Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan dengan jumlah Siswa 12 orang yang terdiri dari 2 Siswa laki-laki dan 10 Siswa perempuan dengan memiliki kemampuan yang heterogen.

c. Rencana Tindakan

Proses pelaksanaan tindakan dilakukan dengan dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap dan dua kali pertemuan. Empat tahap yang dimaksud yakni : tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

2. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

- a. Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi siswa.
- b. Teknik pengumpulan data
 1. Observasi
 2. Data tentang kemampuan guru dalam melaksanakan dan mengelolah pembelajaran ide pokok paragraf,
 3. teknik Data tentang hasil belajar,
 4. Dokumentasi.

3. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data untuk menentukan persentase ketuntasan belajar Siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Daya Serap Individu

$$\text{Persentase daya serap individu} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skormaksimaltes}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65%. (Dekdikbud 1993).

- b. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\text{Persentase Tuntas Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa keseluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika sekurang-kurangnya 80% dari kesuruhan Siswa di kelas itu tuntas dalam belajarnya.

c. Nilai rata-rata = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{banyaknya siswa seluruhnya}} \times 100\%$

Untuk menganalisis data proses Siswa dalam belajar dan hasil observasi guru menggunakan analisis persentase skor. Untuk indikator sangat baik diberi skor 4, baik diberi skor 3, sedang/cukup diberi skor 2, kurang diberi skor 1. Selanjutnya dihitung persentase rata-rata dengan rumus :

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Taraf Keberhasilan

Skor	Kriteria
$75\% < NR \leq 100\%$: Sangat baik
$50\% < NR \leq 75\%$: Baik
$25\% < NR \leq 50\%$: Cukup
$0\% < NR \leq 25\%$: Kurang

(Hadi : 2003)

4. Prosedur Penelitian

- a. Pra Tindakan
- b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat fase, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. kegiatan-kegiatan dalam setiap siklus sebagai berikut.

Siklus I

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

Siklus II

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

1. Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus I

a. Data Pengamatan Kegiatan Guru

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

No	Kriteria	Skor	%
1	Baik sekali	6	32
2	Baik	8	48
3	Cukup	11	20
4	Kurang	0	0

Dari hasil observasi pengamatan kegiatan guru diperoleh hasil sebagai berikut : dari 23 aspek yang diamati 6 aspek memperoleh kategori sangat baik, atau 32 %, 3 aspek

memperoleh kategori baik atau 48 % dan 14 aspek memperoleh kategori cukup atau 20 %. Dengan demikian keseluruhan aspek yang memperoleh kategori sangat baik adalah 14 aspek atau 44 %.

b. Data Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa pada Siklus I

No	Kriteria	Skor	%
1	Baik sekali	1	16,6
2	Baik	2	33,33
3	Cukup	2	33,33
4	Kurang	1	16,6

Dari 6 aspek yang diamati : 1 aspek memperoleh kategori sangat baik, 2 aspek kategori baik (33,3 %) dan 2 aspek kategori cukup (33,3 %) dan 1 aspek kategori kurang (16,6 %). Dengan demikian keseluruhan aspek yang memperoleh kategori sangat baik dan baik adalah 3 aspek (49,9 %).

Data Hasil Tes Belajar Pada Siklus I.

Tabel 4 Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	80
2	Skor terendah	50
3	Skor rata-rata	63,5
4	Banyaknya Siswa yang tuntas	8 orang
5	Persentase ketuntasan klasikal	67,7%
6	Persentase daya serap klasikal	63,5%

Berdasarkan tabel 4 diketahui hasil belajar Siswa pada siklus I yakni skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 50 dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 63,5 yang terdiri dari 12 Siswa. Banyaknya Siswa yang tuntas belajar yakni 8 orang dengan persentase ketuntasan 67,7% dan daya serap klasikal 63,5%. Hasil ini

menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses belum berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 80%.

d. Refleksi

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja Siswa, dan menghubungkan dengan hasil pengamatan kegiatan guru dan Siswa, serta hasil diskusi dengan partisipan dapat disimpulkan kendala yang terjadi pada siklus I sebagai berikut :

- a. Guru belum mampu menerapkan materi sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian.
- b. Penggunaan metode pembelajaran belum sesuai dengan keadaan Siswa.
- c. Kurangnya bimbingan guru terhadap Siswa yang belum mampu menuliskan ide pokok sesuai wacana yang ada.
- d. Penggunaan papan tulis kurang sesuai.
- e. Pengelolaan kelas kurang dikuasai oleh guru.
- f. Kemampuan bertanya Siswa kurang.
- g. Siswa belum dapat menyimpulkan materi dengan jelas.

Berdasarkan hasil belajar Siswa dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dikenakan belum berhasil, sehingga dilanjutkan ke siklus II dengan terlebih dahulu mengadakan perbaikan pada proses pembelajaran secara optimal pada beberapa komponen pembelajaran antara lain :

- a. Menyesuaikan dan menerapkan materi sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian.

- b. Guru mengaktifkan Siswa dalam kegiatan Penulisan ide pokok melalui bacaan pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Guru lebih aktif membimbing Siswa yang belum paham dalam Penulisan ide pokok.
- d. Penggunaan papan tulis agar lebih baik untuk memudahkan Siswa dalam mencatat materi.
- e. Guru lebih menguasai keadaan Siswa dikelas.
- f. Mengupayakan rangkuman materi mewakili semua materi yang diajarkan.
- g. Memberikan bimbingan kepada Siswa dalam membuat kesimpulan materi secara singkat dan jelas serta mencakup keseluruhan materi yang telah dipelajari.

2. Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus II

a. Data Pengamatan Kegiatan Guru

Tabel 5 Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

No	Kriteria	Skor	%
1	Baik sekali	8	32
2	Baik	12	48
3	Cukup	5	20
4	Kurang	0	0

Dari hasil observasi pengamatan terhadap kegiatan guru diperoleh hasil sebagai berikut : dari 25 aspek yang diamati, 8 aspek memperoleh kategori sangat baik atau 32 %, 12 aspek memperoleh kategori baik atau 48 % dan 5 aspek memperoleh kategori cukup atau 20 %. Jadi keseluruhan aspek yang memperoleh kategori sangat baik dan baik adalah 20 aspek atau 80 %.

b. Data Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

Tabel 6. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Pada Siklus II

No	Kriteria	Skor	%
1	Baik sekali	1	16.6
2	Baik	4	66.6
3	Cukup	1	16.6
4	Kurang	0	0
Jumlah		6	

Seiring dengan meningkatnya kualitas kegiatan guru, kegiatan belajar Siswa juga meningkat dimana 6 aspek yang diamati 1 aspek memperoleh kategori sangat baik (16,6 %), 4 aspek memperoleh kategori baik (66,6 %) dan 1 aspek kategori cukup (16,6 %). Keseluruhan aspek yang memperoleh kategori sangat baik dan baik adalah 83,2 % atau 5 aspek.

c. Data Hasil Tes Belajar Pada Siklus I.

Tabel 7. Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	95
2	Skor terendah	60
3	Skor rata-rata	74,17
4	Banyaknya Siswa yang tuntas	10 orang
5	Persentase ketuntasan klasikal	83,33%
6	Persentase daya serap klasikal	74,17%

Hasil belajar Siswa pada siklus II yakni skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah adalah 60 dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 74,17% yang terdiri dari 12 Siswa. Banyaknya Siswa yang tuntas belajar yakni 10 orang dengan persentase ketuntasan 83,33% dan daya serap klasikal 74,17%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dikatakan berhasil.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan guru seperti : apersepsi, metode, motivasi. Tehnik bertanya dan pengolahan kelas sudah baik sehingga Siswa dapat belajar dengan aktif.
2. Respon Siswa dalam mendengarkan penjelasan guru dalam menulis ide pokok sudah meningkat.
3. Daya serap yang telah digambarkan pada analisis hasil belajar sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dan kriteria keberhasilan penelitian bahkan melampaui yang dipersyaratkan. Berdasarkan refleksi pada siklus II diatas maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar telah tercapai dalam arti bahwa pelaksanaan tindakan yang dikenakan sudah berhasil sehingga tidak perlu melanjutkan siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan guru observer terhadap proses pembelajaran siklus I, masih terdapat beberapa aspek kegiata guru dan aktivitas Siswa yang belum dilaksanakan secara optimal. Sesuai analisis hasil tes dari 12 Siswa diketahui 8 Siswa (66,7%) dikatakan tuntas dan 4 Siswa (33,33%) tidak tuntas. Sedangkan nilai rata-rata Siswa yang diperoleh adalah 63,5 atau dalam kata lain persentase daya serap klasikal belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu 65%.

Setelah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan aspek-aspek kegiatan guru dan aktivitas Siswa yang belum terlaksana dengan baik pada siklus I, maka pada siklus II terjadi peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan

kemampuan Siswa menyelesaikan soal-soal. setelah pembelajaran siklus II dilaksanakan menunjukkan bahwa, dari 12 orang Siswa yang dikenai tindakan, terdapat 10 Siswa atau 83,33% yang tuntas mencapai nilai maksimal yang diharapkan atau memperoleh nilai 65 ke atas dan dinyatakan tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Siswa sebesar 16,67%.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan menulis ide pokok pada Siswa kelas V SD Negeri Koyobunga Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan.
2. Hasil tes pada akhir siklus I menunjukkan bahwa dari 12 orang Siswa yang dikenai tindakan 8 orang Siswa atau 66,67 % memperoleh nilai 65 keatas sedangkan 4 orang atau 33,33 % memperoleh nilai dibawah 65.
3. Persentase keberhasilan Siswa mengalami peningkatan pada siklus II dimana dari 12 orang Siswa yang dikenai tindakan 10 orang Siswa atau 83,33 % memperoleh nilai diatas 65 dan 2 orang Siswa atau 16,67 % memperoleh nilai dibawah 65.

B. Saran

1. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat dilakukan oleh semua guru mata pelajaran sebab tindakan kelas ini merupakan upaya meningkatkan kualitas pembangunan dibidang pendidikan.

2. Dalam proses belajar mengajar, hendaknya guru dapat memilih menggunakan alat bantu dan metode mengajar yang baik dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
3. Untuk efektifitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi Penulisan ide pokok hendaknya menggunakan metode yang bervariasi dengan media yang kongkret sehingga mudah diterapkan pada kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah. Sabarti, M.K. 1992/1993. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta : Dirjen Dikti
- Aswan, Efendi Asep. 2004. *Buku Bina Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas IV*. Jakarta : Erlangga.
- Hadi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia.
- Muchlisoh, dkk. 1993. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta : Depdikbud.
- Muha, Samra. 2004. *Karya Ilmiah*. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo.
- Ngadiso, 1991. *Reading I. Hand Out English Department, UNS: Surakarta*.
- Tarigan, H. Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung : Angkasa
- Tampubolon, 1986. *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien, Bandung : Angkasa*.
- yafi'ie, 1993. *Terampil Berbahasa Indonesia I, Depdiknas: Jakarta*.
- Darmiyati Zuchdi, 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca:Peningkatan Komprehensi, UNY Press: Yogyakarta*.